

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Husamah yang dikutip oleh Hartanti, Monica (2020) dikatakan bahwa Identitas sebuah daerah sangat berhubungan dengan kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Kebudayaan daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional, sehingga dapat dikatakan bahwa Kebudayaan nasional adalah gabungan dari kebudayaan daerah yang ada di negara tersebut yang selaras dengan norma-norma berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi ini perlu dengan cermat mengkolaborasikan produk budaya dengan teknologi. Memodifikasi bentuk - bentuk seni yang masih berpolakan masa lalu untuk dijadikan komoditi yang dapat dikonsumsi masyarakat modern. (Agustin, 2011)

Di era modern ini produk budaya lokal seperti pangsi dan kebaya perlahan mulai ditinggalkan, Hal ini sebaiknya tidak terjadi mengingat Indonesia adalah bangsa majemuk yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Kekayaan tersebut menjadikan negara ini memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki suku dan Budaya serta kesenian yang beragam. Salah satunya ialah Suku Sunda yang merupakan kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa. Suku Sunda merupakan suku kedua terbesar di Indonesia yang mencakup wilayah provinsi Jawa Barat, Jakarta, Banten dan Lampung. Suku Sunda dikenal dengan *Tatar Pasundan* meliputi wilayah bagian barat pulau Jawa dimana sebagian besar wilayahnya masuk provinsi Jawa Barat dan Banten. Kata sunda berasal dari akar kata *sund* atau *suddha* dalam bahasa Sanskerta yang berarti bersinar, terang dan putih.

Sunda memiliki macam-macam pakaian adat Salah satunya adalah pangsi dan kebaya yang sudah menjadi warisan budaya Bangsa Indonesia. Pangsi bukan sekedar pakaian penutup tubuh untuk melindungi badan dari kondisi cuaca dan lingkungan sekitar. Para

leluhur menjelaskan bahwa dalam setiap bentuk dan jahitan pangsi mengandung makna yang dapat dijadikan pengingat para pemakainya agar selalu introspeksi sedangkan Kebaya merupakan pakaian yang di peruntukan bagi wanita yang sangat terkenal, sehingga kini pangsi dan kebaya bukan hanya menjadi pakaian khas sunda saja tetapi sudah menjadi pakaian adat nasional.

Upaya pemerintah pelestarian terhadap pakaian adat sunda pangsi dan kebaya yang sudah dilakukan yaitu membuat program “Rebo nyunda” yang bertujuan untuk melestarikan budaya sunda yang sudah mulai memudar di Jawa Barat. Program rebo nyunda juga untuk mengejawantahkan Peraturan Daerah No 9/2012 Pasal 10 ayat 1b yang berbunyi, tiap Rabu ditetapkan sebagai hari berbahasa Sunda dalam semua kegiatan. Baik pendidikan, pemerintahan dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap Rabu di dinas pemerintahan, para pegawai negeri sipil (PNS) menggunakan pakaian adat Sunda, pangsi untuk laki-laki dan kebaya untuk perempuan. Kegiatan ini juga digalakkan di sekolah-sekolah. Meski begitu, dalam kenyataannya, belum banyak yang mengikuti program itu. (<https://jabarekspres.com/2015/menilik-efektivitas-program-rebo-nyunda/>)

Di lingkungan Sekolah siswa menyatakan bahwa terkadang teman-teman sebayanya mengejek karena budaya Sunda dianggap sudah kuno dan sudah tidak kekinian. Kondisi tersebut sepaham dengan pandangan bahwa “Aktivitas-aktivitas untuk mengisi waktu senggang yang biasanya berhubungan erat dengan upacara dan tardisi, menjadi pudar dengan perkembangan teknologi (Soekanto, 1990)”. Lebih lanjut, terdapat kemungkinan bahwa modernisasi bertentangan dengan kebudayaan yang ada atau memerlukan pola-pola baru yang belum ada. Kecuali itu, ada kemungkinan bahwa unsur-unsur tertentu dari modernisasi menggantikan unsur-unsur yang lama (Soekanto 1990)”. Kehidupan masyarakat yang sedang mengarah kepada modernisme dan mengacu pada budaya luar memang tidak dapat dihindari oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya di Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan media Desain Komunikasi Visual (DKV) yang tepat agar kebudayaan Sunda khususnya pakaian adat sunda pangsi dan kebaya tetap menjadi jati diri masyarakat Jawa Barat dan diperlukan upaya merekreasi atau mentransformasi pakaian

adat sunda pangsi dan kebaya menjadi modern kemudian dipromosikan dengan video yang menarik melalui media youtube dan Instagram sehingga diminati oleh generasi muda.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah di atas, berikut akan diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan antusias generasi muda terhadap pakaian adat sunda pangsi dan kebaya?
2. Bagaimana merancang videografi tentang pakaian adat sunda pangsi dan kebaya yang dapat memperkenalkan sekaligus mengedukasi pakaian adat sunda pangsi dan kebaya secara menarik dan dapat diterima oleh generasi muda?

Berdasarkan masalah diatas, ruang lingkup permasalahan akan dibatasi pada penyampaian segala informasi mengenai pakaian adat sunda pangsi dan kebaya, perancangan video ini ditunjukkan untuk masyarakat dengan usia 18-25 tahun khususnya generasi muda, perancangan ditujukan bagi pria maupun wanita.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari diadakan perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan antusias anak muda terhadap pakaian adat sunda pangsi dan kebaya agar eksistensinya tetap terjaga sehingga generasi yang akan datang tetap mengetahui pakaian adat sunda pangsi dan kebaya.
2. Merancang videografi dengan gaya visual yang menarik sehingga dapat diterima oleh generasi muda.

1.4 Teknik pengumpulan data

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber dan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan mendalam, penulis melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan membuat pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu kepada kang Wawan (kordinator dapur seni kec Cibiru Bandung).

2. Kuesioner

Membuat kuesioner untuk dibagikan kepada responden berumur 18-25 tahun di Bandung dan sekitarnya untuk mengetahui , pola hidup, gaya berpakaian dan pengetahuan tentang pakaian adat sunda pangsi dan kebaya.

3. Studi Pustaka

Penulis mengadakan penelitian dengan mempelajari dan membaca literatur pada sumber seperti website resmi dan tepercaya, buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian yaitu mengenai pakaian adat sunda pangsi dan kebaya, teknik videografi dan pengaruh modernisasi atau masuknya budaya asing ke Indonesia.

1.5 Skema Perancangan

